

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam yang melimpah adalah sektor kelautan. Sebagai negara terbesar di dunia, Indonesia memiliki luas laut sebesar 3.257.483 km² atau 2/3 dari keseluruhan wilayah Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah laut yang luas menyebabkan transportasi laut menjadi salah satu transportasi utama pada era globalisasi ini. Transportasi laut memiliki peran strategis bagi Indonesia yang telah diakui dunia sebagai negara kepulauan. Sudah tentu dengan areal yang sangat potensial akan luas lautnya, semakin disadari banyak orang bahwa sumber daya ini merupakan suatu potensi yang sangat menjanjikan dalam mendukung perekonomian masyarakat terutama bagi usaha jasa transportasi laut untuk menghubungkan daerah perairan. (Namira, 2019)

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari lautan dan daratan yang memiliki luas wilayah 251.810,71 km² dengan 96% adalah perairan dan 4% daratan dengan 1.350 pulau besar. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 kabupaten, 2 kotamadya, dan 70 kecamatan dari luas laut yang dimiliki Provinsi Kepulauan Riau sehingga sasaran pembangunan ekonomi untuk menghubungkan / menempuh daerah perairan masyarakat menggunakan transportasi berupa transportasi laut.

Dengan tersedianya potensi laut yang besar, sektor kelautan dapat menjadi jalan bagi masyarakat Indonesia menuju kemakmuran. Kota Batam merupakan salah satu bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki 12 kecamatan yang salah satunya yaitu Kecamatan Belakang Padang yang terpisah dari Kota Batam menjadi tempat tujuan penelitian ini, karena merupakan daerah dengan perairan yang luas dan menjadi salah satu kecamatan yang dibatasi oleh lautan. Hal ini menjadi sektor transportasi merupakan salah satu sektor pendapatan bagi masyarakat di Kecamatan Belakang Padang.

Sarana transportasi yang ada di laut memiliki peranan yang penting dalam bidang sosial-ekonomi melalui distribusi antara daerah satu dengan daerah yang lain. Distribusi barang, manusia, dan lain-lain yang akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sesuai dengan sebagaimana mestinya. Sehingga transportasi laut dapat menjadi salah satu sarana penyatu pulau-pulau yang terpisah dari Kota Batam salah satunya pulau Belakang Padang. Transportasi laut yang di gunakan masyarakat Belakang Padang dikenal namanya perahu yang dikenal dengan “Boat Pancung” sebagai alat transportasi laut penghubung pulau-pulau kecil. Perahu lebih banyak digunakan untuk antar pulau menuju pelabuhan kecil atau pelabuhan rakyat (Karana, 2015).

Nama lain perahu di Belakang Padang disebut dengan Boat atau pancung yang biasa dibilang boat pancung. Bagi masyarakat Belakang Padang alat transportasi Boat ini merupakan sarana utama penyebrangan menuju Kota Batam, yang terbuat dari bahan utama kayu. Saat ini boat yang terbuat dari bahan kayu beralih menjadi bahan *fiberglass* dengan adanya era globalisasi. Pilihan ini dikarenakan mudahnya melakukan

perawatan perahu dan tidak perlu naik *docking* dalam waktu singkat. Perahu berbahan *fiberglass* menjadi salah satu perahu yang paling diminati oleh masyarakat Belakang Padang. (Muvariz, 2019)

Belakang Padang atau biasa disebut dengan Pulau Penawar Rindu yang terletak diantara 13° 30 LU dan 103° 51 BT yang berada di perbatasan langsung dengan laut Singapura yang jaraknya sekitar 6 mil laut, menjadikan Kecamatan Belakang Padang ini titik perbatasan Kota Batam (Profil Belakang Padang). Pulau ini dikelilingi lautan sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat harus menyebrangi lautan dengan transportasi boat pancung (*Speed Boats*). Hingga kini transportasi boat pancung menjadi kegiatan usaha jasa masyarakat Belakang Padang.

Boat Pancung Belakang Padang dilatarbelakangi organisasi yaitu Persatuan Pengemudi Motor Sangkut (PPMS) yang dibentuk pada tanggal 5 Maret 1995 bertempat di Kecamatan Belakang Padang dengan kegiatan utama penyedia jasa angkutan laut (Profil PPMS). Satu boat pancung yang berkapasitas 12 penumpang ditambah 1 pengemudi dengan waktu yang ditempuh \pm 25 menit dengan tarif Rp 15.000 (Lima Belas Ribu Rupiah) per penumpang dari Belakang Padang – Batam per sekali jalan.

Pada observasi pertama dilakukan wawancara dengan pengemudi Boat Pancung merasa pendapatan menurun dikarenakan faktor alam yaitu cuaca demi keselamatan penumpang dan pengemudi sehingga pengemudi tidak dapat narik dan menyebabkan menurunnya kegiatan operasional boat pancung. Pada tahun 2019 muncul wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease*) merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh corona virus membuat pendapatan pengemudi menurun ditambahnya

Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga dalam kondisi ekonomi sekarang dikatakan kurang baik dikarenakan pendapatan yang belum pasti . pendapatan yang dimaksud yaitu jumlah penghasilan yang diterima oleh pengemudi di periode tertentu, baik harian, bulanan, atau tahunan.

Pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas selama periode tertentu yang berasal dari produksi barang, pemberian jasa atas kegiatan yang sedang berjalan (Pasca, 2019). Pendapatan merupakan salah satu perhatian utama dalam setiap entitas. Besarnya pendapatan yang diterima hal yang terpenting menentukan laba atau rugi yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dari pengemudi akan selalu mengalami kenaikan serta penurunan pendapatan yang berbeda setiap periodenya. Kenaikan dan penurunan yang terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam biaya operasional.

Menurut Pasca, (2019) biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengemudi boat untuk menjalankan aktivitas guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Terdapat dua biaya yang dikeluarkan oleh pengemudi boat untuk menjalankan kegiatan operasional terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengemudi boat yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini antara lain: asuransi, kas, biaya penyusutan mesin dan boat. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pengemudi boat dalam melakukan usahanya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan pengemudi berupa biaya bahan bakar, konsumsi, dan pemeliharaan mesin

dan boat. Selain itu faktor modal juga bisa menjadi pengaruh terhadap pendapatan pengemudi.

Akses modal bagi pengemudi boat Kecamatan Belakang Padang sangat diperlukan untuk membeli peralatannya membutuhkan modal atau dana yang cukup besar. Modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli peralatan mengemudi seperti pembelian boat dan mesin.

Faktor modal dan biaya operasional diatas berdampak pada pendapatan yang diperoleh pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang. Mengingat begitu pentingnya suatu pendapatan terhadap entitas, maka diperlukan penelitian tentang pengaruh modal, biaya tetap, biaya variabel dalam menggunakan teknik penelitian langsung dan kuisioner. Dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Modal, Biaya Tetap dan Biaya Variabel Terhadap Pendapatan Pengemudi Boat Pancung Pada Persatuan Pengemudi Motor Sangkut (PPMS) Kecamatan Belakang Padang.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

- 1) Modal: merupakan faktor produksi, hasil produksi meningkat karena digunakannya alat produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

- 2) Biaya Tetap: merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengemudi boat pancung yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Dimana semakin besar biaya tetap yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi pendapatan.
- 3) Biaya Variabel: merupakan biaya yang dikeluarkan pengemudi boat pancung dalam melakukan usaha yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi. Ketika semakin tinggi pendapatan maka semakin meningkatlah biaya variabel dengan demikian dapat mempengaruhi pendapatan.
- 4) Pendapatan: mengidentifikasi semakin tingginya penerimaan pada suatu usaha maka akan semakin baik pula kehidupan masyarakat tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang?
- 2) Apakah biaya tetap berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang?
- 3) Apakah biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang?
- 4) Apakah modal, biaya tetap, dan biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di kecamatan Belakang Padang?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis harus membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengemudi boat pancung yang berada di Kecamatan Belakang Padang.
2. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen, yaitu modal, biaya tetap dan biaya variabel.
3. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu pendapatan dari pengemudi boat pancung.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tetap terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya variabel terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, biaya tetap dan biaya variabel terhadap pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai transportasi laut pada pendapatan pengemudi boat pancung di Kecamatan Belakang Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi organisasi PPMS dan pihak lainnya dalam upaya meningkatkan pendapatan pengemudi Boat Pancung di Kecamatan Belakang Padang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan,

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan landasan teori yang relevan, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diberikan saran sebagai masukan hasil penelitian.

